

**PENGARUH KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

ANNISA MEITA UTAMI

NIM: 31401800196

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

SEMARANG

2022

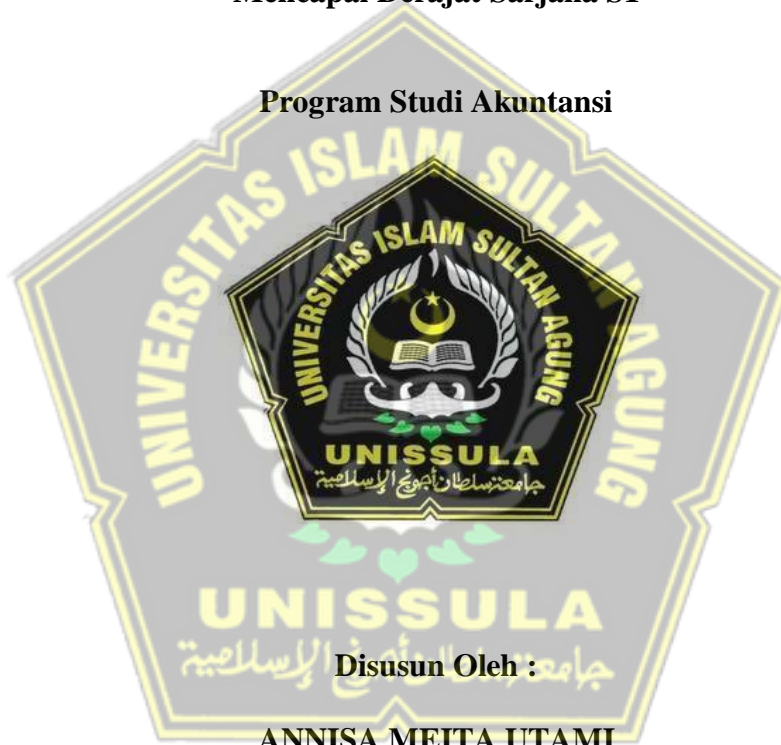
**PENGARUH KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



ANNISA MEITA UTAMI

NIM: 31401800196

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**SKRIPSI
PENGARUH KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Disusun oleh :

ANNISA MEITA UTAMI

Nim. 31401800196

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 3 November 2022

Pembimbing,

UNISSULA

جامعة سلطان ابي سفيان السليمية
Dr. Iddy Supriyanto, S.E., M.St., Ak., C.A

NJK 211406018

**PENGARUH KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING***

Di susun Oleh :

**ANNISA MEITA UTAMI
NIM. 31401800196**

Telah dipertunjukkan di depan penguji Pada

Tanggal 14 Oktober 2022

Susunan Dewan Penguji

Pendamping

Penguji I

Dr. Edy Sugriyanto, S.E., M.Si, Ak, CA
NIK. 211406018

Abmid Retno Yulianto, SE., M.Si, Ak
NIK. 211415028

Penguji II

Dr. H. M. Jantar Shodik, SE., S.Ni, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA
NIK. 211498009

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memenuhi salah satu Syarat Kelulusan Tanggal 14 Oktober 2022

Kelompok Program Studi Akuntansi

Pravita Wijayanti, S.E., M.Si, Ak, CA
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Meita Utami

Nim : 31401800196

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel *Intervening*” merupakan karya peneliti sendiri tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar peneliti siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 April 2022

Yang membuat pernyataan,



Annisa Meita Utami

31401800196

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

"Dunia itu ibarat bayangan, bila kau kejar ia akan lari darimu. Tapi bila kau palingkan badanmu, dia tak punya pilihan lain kecuali mengejarmu."

“Setiap kesulitan selalu ada kemudahan. Setiap masalah pasti ada solusi.”

Persembahan :

Sujud syukur kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi hamba yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-citaku. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ibuku tercinta dan Ayahku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ibu selalu bilang kepadaku, untuk selalu bersabar karena dengan kesabaran maka Allah akan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan pada Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening, dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode populasi, populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2010-2019 sedangkan sampel terdiri dari 160 perusahaan secara purposive sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengungkapan Komposisi Dewan Komisaris Independen pengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. (2) Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. (3) Pengaruh Kualitas Laba berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. (4) Kualitas Laba bukan merupakan variabel intervening antara Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci : Komposisi Dewan Komisaris Independen, Nilai Perusahaan dan Kualitas Laba



ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of disclosure on the Composition of the Independent Board of Commissioners on the Value of Companies with Earnings Quality as an Intervening Variable, with the sample used in this study based on the population method, the population in this study is a Manufacturing Company in the consumer goods industry sector in 2010-2019. while the sample consists of 160 companies by purposive sampling.

The results of this study indicate that (1) Disclosure of the composition of the Independent Board of Commissioners has a negative effect on Earnings Quality. (2) The influence of the composition of the Independent Board of Commissioners has a positive effect on firm value. (3) The effect of earnings quality has a negative effect on firm value. (4) Earnings Quality is not an intervening variable between the composition of the Independent Board of Commissioners and Company Value.

Keywords: Independent Board of Commissioners Composition, Company Value and Earnings Quality



INTISARI

Penelitian ini mengangkat masalah tentang pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening.

Bagian penting perusahaan untuk bertahan dalam dunia bisnis adalah nilai perusahaan (Harmono,2009). Tujuan utama nilai perusahaan adalah memperoleh laba. Frysa (2011 :18) mengungkapkan bahwa selain memperoleh laba, suatu perusahaan pada dasarnya mempunyai tujuan jangka panjang diantara lain untuk memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan.

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan maka diajukan hipotesis sebagai berikut : 1) Komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. 2) Komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 3) Kualitas Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 4) Kualitas Laba memediasi hubungan antara Komposisi Dewan Komisaris Independen dan Nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari www.idx.com dan laporan tahunan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 16 perusahaan dengan periode pengamatan selama 10 tahun, sehingga didapatkan sampel sebanyak 160.

Hasil pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS, hasil peneliti ini menunjukkan bahwa : 1) Komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh

negatif terhadap Kualitas Laba. 2) Komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 3) Kualitas Laba berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan. 4) Kualitas Laba bukan merupakan variabel interveing antara Komposisi Dewan Komisaris Indepenen terhadap Nilai Perusahaan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat serta hidayah Allah SWT yang selalu memberikan ketabahan dan kesabaran yang tiada batasnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat dan salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat, serta seluruh umat Rasulullah SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan S1 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulisan skripsi ini hingga selesai telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan-bantuan dalam bentuk nasihat, bimbingan, keterangan dan dorongan moril maupun materil sehingga skripsi dapat penulis selesaikan. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Edy Supriyanto, S.E.,M.Si.,Ak.,C.A Selaku Dosen Pembimbing yang selalu siap sedia memberikan bimbingan serta selalu memberi motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Kedua orang tua dan saudara-saudara terima kasih yang telah memberikan dukungan, perhatian yang selalu memberi motivasi hingga skripsi ini selesai.

5. Sahabat-sahabat ku terima kasih yang telah memberikan dukungan untuk terus semangat sehingga skripsi ini selesai.
6. Semua pihak yang bersangkutan yang telah membantu sehingga terselesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga amal jerih payah kalian semua mendapatkan pahala dari Allah SWT. Apabila dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis menyampaikan mohon maaf. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua.



Semarang, 22 April 2022
Peneliti,


Annisa Meita Utami
31401800196

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
INTISARI	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Theory Agency</i>).....	7
2.1.2 Teori Sinyal (Signalling Theory).....	8
2.2. Variabel Penelitian	9
2.2.1. Dewan Komisaris Independen.....	9
2.2.2. Kualitas Laba.....	11
2.2.3. Nilai Perusahaan.....	13

2.3. Penelitian Terdahulu	16
2.4. Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis.....	25
2.4.1. Kerangka Pemikiran	25
2.4.2. Pengembangan Hipotesis	25
2.4.2.1. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba	25
2.4.2.2. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan	26
2.4.2.3. Pengaruh Kualitas Laba Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	28
2.4.2.4. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Jenis Penelitian	31
3.2. Populasi dan Sampel	31
3.2.1. Populasi	31
3.2.2. Sampel	31
3.3. Sumber Data.....	32
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5. Definisi Operasional Variabel	33
3.6. Teknik Analisis Data	35
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	35
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	35
3.6.2.1. Uji Normalitas	35
3.6.2.2. Uji Multikolinieritas	35

3.6.2.3. Uji Autokorelasi	36
3.6.2.4. Heteroskedastisitas	36
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda	37
3.6.4. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	37
3.6.5. Uji Sobel.....	39
3.6.6. Uji Kelayakan Model	40
3.6.7. Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Deskripsi Sampel	43
4.2. Analisis Data	44
4.2.1. Statistik Deskriptif	44
4.2.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	46
4.3. Model Regresi Linier Berganda	53
4.4. Analisis Jalur	55
4.5. Uji Sobel	56
4.6. Koefisien Determinasi (R^2)	57
4.7. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	58
4.8. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	60
4.9. Pembahasan	61
4.9.1. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba	61
4.9.2. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan	62

4.9.3. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan	63
4.9.4. Pengaruh Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Antara Komposisi Dewan Komisaris Independen Dan Nilai Perusahaan.....	64
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2. Keterbatasan	67
5.3. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel	33
Tabel 4.1. Sampel Penelitian	43
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.3. Uji Normalitas (One Sample Kolmogorov-Smirnovt.) Persamaan I ..	48
Tabel 4.4. Uji Normalitas (One Sample Kolmogorov-Smirnovt.) Persamaan II ..	49
Tabel 4.5. Uji Multikolineritas Persamaan I	49
Tabel 4.6. Uji Multikolineritas Persamaan II	50
Tabel 4.7. Uji Autokorelasi Persamaan I	50
Tabel 4.8. Uji Autokorelasi Persamaan II	51
Tabel 4.9. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) Persamaan I	52
Tabel 4.10. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) Persamaan II	53
Tabel 4.11. Uji Regresi Linier Berganda Persamaan I	53
Tabel 4.12. Uji Regresi Linier Berganda Persamaan II	54
Tabel 4.13. Koefisien Determinasi (R ²) Persamaan I	57
Tabel 4.14. Koefisien Determinasi (R ²) Persamaan II	58
Tabel 4.15. Uji Stastistik F Persamaan I	58
Tabel 4.16. Uji Stastistik F Persamaan II	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	25
Gambar 3.2. Diagram Jalur Struktural	41
Gambar 4.1. Uji Normalitas (One Sample Kolmogorov-Smirnovt.) Persamaan I.47	
Gambar 4.2. Diagram Model Jalur II.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pentingnya nilai perusahaan di dunia persaingan sangatlah pesat dalam dunia usaha untuk membuat setiap perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya dan juga menjadi dasar maupun pijakan setiap perusahaan dalam membentuk sistem, proses dan strategi-strategi yang tepat agar tujuannya bisa tercapai. Selain itu, nilai perusahaan bisa sebagai pijakan dalam mencapai tujuan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

Perusahaan setelah go publik yaitu untuk meningkatkan kejayaan untuk pemilik dan para pemegang saham yang melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvator, 2005). Karena itu semakin tinggi pada harga saham, dapat disimpulkan nilai perusahaan tersebut juga baik. Namun setiap perusahaan untuk menjalankan usahanya pasti akan memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya, dan pada kenyataannya perusahaan akan mengalami kendala yang bisa menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan akan berdampak pada para stockholder.

Mengenai fenomena yang bertautan pada nilai perusahaan yang terjadi adalah pada Bisnis Grup Salim yang banyak mulai di bidang bisnis pada sektor barang konsumsi diperkirakan masih punya prospek bagus. Beberapa tahun terakhir Grup Salim banyak menambah aset lewat sejumlah akuisisinya. Tahun 2014, perusahaan induk Grup Salim, PT. Indofood membukukan penjualan bersih Rp 63,59 Trilliun naik 14,3% daripada penjualan tahun 2013. Pada pencapaian ini

mengerek laba bersihnya menjadi Rp 3,89 Triliun, menjadi naik 55,2% dari tahun 2013. Pada tahun lalu PT. INDF mendapat tekanan banyak dari kenaikan beban pada harga bahan baku. Pada emiten ini telah menyiasati dengan mengerek adanya harga jual produk dan efisiensinya dijaga. Hal ini dapat menjadikan Indofood membaik. Bahkan, kinerja keuangan pada sektor perkebunan Grup Salim juga tetap menjadi baik atau tumbuh ditengah tekanan harga unggul.

Berdasarkan fenomena diatas adanya pada penilaian yang terlalu tinggi dari pasar terhadap kepemilikan keluarga (*family ownership*) perusahaan tersebut sehingga mengakibatkan overvalued di dalam kaitannya dengan nilai perusahaan.

Adapun fenomena lain yaitu pada PT. Coca-cola yaitu pada penjualan Coca-cola turun selama kurang lebih satu tahun, karena permintaan untuk minuman bersoda di eropa sedang menurun. Selain itu, nilai penjualan di pasar di luar Amerika Serikat sedang menurun pada dolar, termasuk Amerika Latin. Pembuatan Minute maid dan sprite turun sekira 1persen menjadi USD 46 di perdagangan premarket pada hari rabu. Dolar juga dikuatkan kepada kinerja perusahaan, salah satu menjadi yang mempengaruhi dipaar coca-cola di luar Amerika Serikat, termasuk Brazil dan Cina. Rata-rata nilai pada dolar 2,6 persen kuartal pertama dari tahun sebelumnya. Mata uang Amerika Serikat naik 18 persen dari tiga bulam pertama tahun 2015. Penjualan Coke di Eropa menurun secara 1 persen menjadi USD1,20 miliar pada kuartal yang berakhir 1 april hampir 12 persen dari total pendapatan. Laba bersih yang diatribusikan ke pemegang saham Coke turun 4,5 persen menjadi USD1,48 miliar, atau 34 sen per saham. Pendapatan usaha bersih turun 4 persen menjadi USD10,28 miliar.

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelola internal yang memiliki peran terhadap aktivitas pengawasan, dengan besarnya komposisi dewan komisaris independen pada dasarnya pada pengawasan yang lebih ketat dalam operasional perusahaan. Pentingnya dewan komisaris independen didalam perusahaan yakni membantu untuk merencanakan dalam strategi jangka panjang pada perusahaan tersebut dan secara berskala untuk melakukan review atas implementasi strategi (Purwantini, 2011). Seperti halnya komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan telah dilakukan oleh banyak peneliti misalnya. Penelitian oleh Khafid (2012) meneliti pada komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba artinya semakin tinggi komposisi dewan komisaris independen maka kualitas laba akan menjadi tinggi. Hal ini tidak sejalan pada penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) dan Yushita dan Triatmoko (2013) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Perdana dan Raharja (2014); Bhat et al. (2018); Putra (2016) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian pada Wardoyo dan Veronica (2013); Mishra dan Kapil (2018) menemukan bahwa pengaruh komposisi dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Khosa (2017) menemukan bahwa komposisi dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh kualitas laba terhadap

nilai perusahaan. Penelitian dari Gamayuni (2012) dan Ng dan Daromes (2016) yang menemukan bahwa kualitas laba tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya jika perusahaan-perusahaan bisa melakukan tindakan kecurangan di dalam laporan keuangan yang telah mencatat laba tinggi daripada tingkat pengembaliannya yang kecil. Penelitian Jonathan dan Machdar (2018) menemukan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu penelitian dari Siallagan dan Machfoedz (2006) menemukan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya jika kualitas laba baik maka nilai perusahaan meningkat begitupun sebaliknya.

Penelitian ini replikasi dari penelitian Sulaeman (2017) dengan perbedaan yang peneliti lakukan dari peneliti sebelumnya yaitu : (1) Tahun pengamatan penelitian, data yang digunakan pada peneliti sebelumnya yaitu pada tahun 2012-2016, sedangkan data yang digunakan untuk peneliti ini pada periode 2010- 2019. (2) Sampel perusahaan sebelumnya adalah perusahaan publik yang masuk dalam indeks LQ45 BEI, sedangkan sampel perusahaan pada peneliti ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, pada sektor industri barang konsumsi.

1.2. Rumusan Masalah

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan pada nilai perusahaan melalui peningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik. Perusahaan untuk selalu bisa menghadapi tantangan serta mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan ditengah persaingan. Nilai perusahaan yang baik dapat memberikan kepercayaan dari masyarakat maupun

investor sehingga perusahaan mampu mempertahankannya.

Pengaruh nilai perusahaan diduga dipengaruhi oleh kualitas laba (Ng dan Raharja, 2016; Jonathan dan Machdar, 2018; Siallagan dan Machfoedz, 2006), komposisi dewan komisaris independen (Bhat et al., 2018; Perdana dan Raharja, 2014; Putra, 2016; Wardoyo dan Veronica, 2013; Mishra dan Kapil, 2018; Khosa, 2017). Berdasarkan model hubungan antara variabel-variabel yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kualitas laba merupakan variabel *intervening* antara komposisi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu untuk tujuan yang ingin dicapai :

1. Untuk membuktikan pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap kualitas laba.
2. Untuk membuktikan pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk membuktikan pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk membuktikan kualitas laba merupakan variabel *intervening* antara komposisi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran cukup yang memasukan pengetahuan yang bisa dijadikan referensi untuk peneliti berikutnya pada kualitas laba, komposisi komisaris independen, dan nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dan bahan masukan evaluasi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan pertimbangan yang relevan yang berkaitan dengan keputusan investasi di perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Theory Agency*)

Teori keagenan merupakan suatu pengembangan telah mempelajari suatu desain kontrak para agen mendapat tugas atas nama principal ketika tujuan mereka bertolak belakang akan menyebabkan terjadinya konflik (Scoot, 2003). Menurut Ramadona (2016) teori agen merupakan teori yang membutuhkan perjanjian antar anggota di perusahaan. Teori ini untuk menerangkan tentang bermacam-macam jenis biaya dan manajemen berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan pada diri sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan. Oleh karena itu, perusahaan mengharapkan memilih prinsip akuntansi yang sesuai untuk memaksimalkan kepentingan tersebut (Harahap 2011).

Manajer sering mengambil keputusan yang tidak berpihak pada pemegang saham akan tetapi kepada dirinya sendiri. Agen bertindak untuk kepentingannya sendiri bisa merugikan pihak prinsipal. Manajemen mempunyai informasi yang lebih lengkap tentang perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham maka akan menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan masalah yang muncul oleh informasi yang tidak rinci, yang pada akhirnya tidak semua keadaan informasi diketahui oleh agen dan prinsipal , serta ketika konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan kepada masing-masing yang bersangkutan (Hendriksen, 2005).

Menurut Ujijanto dan Bambang (2007) mempunyai tiga asumsi sifat manusia, yaitu:

1. Manusia yang memintingkan diri sendiri dinamakan *Self interest*
2. Pola pikir yang terbatas mengenai persepsi masa yang akan datang dinamakan *Bounded rationality*
3. Manusia biasanya menghindari resiko dinamakan *Risk adverse*

Berdasarkan asumsi diatas, manajer sebagai manusia yang mengutamakan kepentingan pribadinya. Salah satu cara untuk mengatasi masalah dari konflik yang terjadi pada agen dan prinsipal yaitu membutuhkan pihak ketiga dengan mekanisme tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan bertujuan untuk meringankan konflik yang terjadi pada agen dan prinsipal dan juga memiliki berbagai manfaat sebagai nilai perusahaan dalam meningkatkan pada kinerja perusahaan.

2.1.2. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal merupakan informasi yang sudah dilakukan oleh manajemen merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal juga berupa informasi lain yang mengatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan yang lainnya. Oleh karena itu, signalling theory adalah perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan sebuah petunjuk untuk investor terkait pada pandangan manajemen perusahaan untuk masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2014).

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, dengan cara memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi

keuangan yang dapat dipercaya sehingga bisa mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat membuat pihak eksternal percaya bahwa laba yang disajikan itu benar adanya sesuai dengan kinerja perusahaan bukan merupakan hasil tindakan rekayasa meningkatkan laba demi memberikan sinyal yang positif bagi pihak eksternal. Sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan akan mempengaruhi keputusan pemegang saham.

2.2. Variabel Penelitian

2.2.1. Komposisi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan perusahaan yang bertanggungjawab dan bertugas untuk memberikan nasihat kepada direksi dan untuk melakukan pengawasan atau untuk memastikan perusahaan melakukan tata kelola perusahaan. Namun demikian, komposisi dewan komisaris tidak dibolehkan ikut dalam pengambilan suatu keputusan (KNKG, 2006).

Menurut Sembiring (2005) jumlah seluruh anggota pada dewan komisaris pada suatu perusahaan disebut ukuran dewan komisaris. Secara umum dewan komisaris yaitu berperan penting sebagai pemilik perusahaan (stakholder) dan wakil yang bertanggungjawab untuk mengawasi kegiatan manajemen diperusahaan dan sesuai yang diharapkan dan bisa sesuai yang diharapkan para stakholder.

Tugas-tugas utama dewan komisaris diantaranya :

1. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota Dewan Direksi, serta menjamin suatu proses yang akan dilaksanakan pencalonan anggota Dewan Direksi yang adil dan transparan.
2. Mengatasi masalah yang terjadi untuk kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan komisaris, anggota dewan direksi, salah satunya penyalahgunaan aset perusahaan.
3. Mengarahkan strategi perusahaan, kinerja perusahaan dan mengawasi pelaksanaan, rencana usaha dan anggaran tahunan, garis-garis besar rencana kerja, menetapkan sasaran kerja.

Menurut UU Peroran terbatas No.40 thn 2007, pasal 108 ayat (5) menjelaskan bahwa perusahaan berbentuk perseroan terbatas, memiliki dewan komisaris minimal dua anggota. Jadi, jumlah anggota dewan komisaris disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan pada keputusan pengambilan.

Komisaris independen mempunyai istilah independen bukan berarti menunjukkan bahwa komisaris lainnya tidak independen tetapi menunjukkan keberadaannya sebagai wakil dari pemegang saham independen serta mewakili kepentingan investor. Adanya komisaris independen tidak terlepas dari keberadaan komisaris pada umumnya. Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara yang lain berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas di perusahaan yang mengawasi

pengelola perusahaan (Surya dan Yustiavanda, 2006).

Pengukuran dewan komisaris independen sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2.2.2. Kualitas Laba

Kualitas laba yang menjadi indikator kinerja dimasa yang akan datang dan menjadi akurat untuk menilai suatu perusahaan. Laba yang meningkatkan dapat menunjukkan penurunan pada kualitas laba (Dechow dan Schrand, 2004). Laba dapat mencerminkan *sustainable earning* dimasa yang akan datang, ditentukan oleh komponen kas dan dapat mencerminkan kinerja perusahaan dinamakan laba yang berkualitas (Wulansari, 2013).

Laba dikatakan laba yang berkualitas ketika laba akuntansi mempunyai sedikit gangguan persepsi didalamnya, sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya (Chandrain, 2001).

Menurut Warianto dan Rusiti (2013), kualitas laba mempunyai tiga karakteristik antara lain:

1. Bisa menjadi bahan ukuran yang baik untuk menila kinerja perusahaan
2. Mampu memberikan indikator yang baik
3. Mampu mencerminkan kinerja perusahaan dengan akurat

Disreationalary accruals (DACC) digunakan karena estimasi dari *disreationalary accruals* dapat diukur untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil *disreationalary accruals*, maka semakin tinggi kualitas labanya.

- 1) DACC dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Dechow *et*

all, 1995) :

1. Menentukan Tingkat akrual yang normal

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta RECT_{it}) / A_{it-1} + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

Keterangan :

TA_{it} = Total akrual perusahaan ke i tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan ke i pada periode ke t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan ke i pada periode ke t

$\Delta RECT_{it}$ = Perubahan piutang perusahaan ke i pada periode ke t

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan ke i pada periode ke t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = error

2. Menghitung *Nondiscretionary Accruals*

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta RECT_{it}) / A_{it-1} + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

Keterangan :

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan ke i pada periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan ke i pada periode ke t

$\Delta RECT_{it}$ = Perubahan piutang perusahaan ke i pada periode ke t

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan ke i pada periode ke t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = error

3. Menghitung *Discretionary Accruals*

$DACC_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$ Keterangan :

$DACC_{it}$ = *Discretionary Accruals* perusahaan ke i pada periode t

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan ke i pada periode t

TA_{it} = Total *accruals* perusahaan ke i pada periode t

4. Menghitung *Total Accruals*

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total akrual perusahaan ke i tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan ke i tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktiva operasi bersih perusahaan ke i tahun t

2) Rasio Earning Quality

Darsono dan Ashari (2010) berpendapat bahwa kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan ke dalam kas. Kas di dalam perusahaan dapat dilihat melalui laporan arus kas perusahaan. rasio *earning quality* menunjukkan hubungan antara arus kas dengan laba bersih, maka semakin tinggi kualitas laba karena semakin besar bagian laba operasi yang direalisasikan ke dalam bentuk kas dan tidak berdasarkan basis akrual.

Pengukuran kualitas laba adalah

$$EQ = \frac{\text{Cash Flow from Operating Activity}}{EBIT}$$

2.2.3. Nilai Perusahaan

Tujuan utama untuk manajemen keuangan yaitu untuk membuat para manajemen supaya bisa memaksimalkan nilai-nilai keuangan di perusahaan

mereka. Nilai pasar saham perusahaan sangat mencerminkan nilai perusahaan (Scoot, 2006). Harga saham meningkat jika nilai perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga para pemegang saham dan akan memberikan keuntungan pada investor-investor lainnya untuk meningkatkan nilai-nilai pada perusahaan. Untuk mencapai pada perusahaan tersebut sebagai gambaran pada kepercayaan dari masyarakat terhadap suatu perusahaan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan didirikan sampai saat ini. Ada tiga konsep dasar penilaian, diantaranya:

1. Penilaian yang tidak berpengaruh oleh sekelompok pembeli tertentu
2. Nilai yang ditentukan pada periode tertentu
3. Nilai yang ditentukan pada harga wajar

Nilai perusahaan telah diukur menggunakan harga saham dengan menggunakan rasio disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011) rasio penilaian adalah rasio yang terlibat antara penilaian kerja saham pada perusahaan yang telah diperdagangkan di go public atau pasar saham. Ada berbagai metode untuk mengukur nilai perusahaan, antara lain :

1. PER (Price Earning Ratio)

Apabila perusahaan dijual maka harga yang bersedia dibayar oleh pembeli.

Price earning ratio fungsinya untuk mengukur perubahan pada kemampuan laba diharapkan untuk masa yang akan datang. Semakin besar pada price earning ratio, maka semakin besar perusahaan yang tumbuh untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Rumus PER, ialah :

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

2. PBV (Price to Book Value)

PBV menggambarkan seberapa besar pasar yang menghargai nilai buku saham perusahaan. Rumus PBV, yaitu :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

3. Tobin's Q

Menurut Weston dan Copeland (2001) perhitungan dari tobin's Q dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Perumus Tobin's Q, yaitu :

$$Q = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

D = Nilai Buku dari Total Hutang

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
1	Bhat et al. (2018)	Sampel = perusahaan milik negara dan non negara periode 2010-2014	Temuannya yaitu independensi dewan memiliki signifikan dan hubungan positif hubungan dengan nilai perusahaan hanya untuk perusahaan milik negara. Semua variabel lain ditemukan tidak signifikan untuk perusahaan milik negara dan non-negara, tetapi hasilnya konsisten dengan yang dilaporkan dalam penelitian sebelumnya.
2	Eman, S. (2017)	Variabel Independen = Manajemen Laba, Komposisi Komisaris Independen Variabel Dependen = Nilai Perusahaan Variabel Intervening = kualitas laba Sampel = Perusahaan publik di BEI periode 2012-2016	a. Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. b. Komposisi komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. c. Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. d. Komposisi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. e. Kualitas laba memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. f. Kualitas laba memiliki peran mediasi dalam hubungan pengaruh manajemen laba dan

			komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3	Gamayumi , R. (2012)	<p>Variabel x = Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Asset Turnover, Disrectionary Accrual, Intangible Asset</p> <p>Variabel Dependen = Nilai Perusahaan</p> <p>Sampel = Perusahaan manufaktur di BEI 2005-2009</p> <p>Metode analisis yang digunakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Analisis uji beda Man Whitney test. 2) Analisis linier regresi berganda. 3) Analisis regresi dengan variable moderat. 	<p>a) ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,</p> <p>b) <i>Intangible Assets</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai perusahaan, kemudian <i>Debt To Equity Ratio</i> memiliki berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai perusahaan, dan kualitas laba tidak memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan.</p> <p>c) Kualitas laba tidak memoderasi hubungan antara kinerja perusahaan (<i>current ratio, ROA, debt to equity, asset turnover</i>) terhadap nilai perusahaan.</p>
4	Jonatahan dan Nera Marinda Machdar (2018)	<p>Variabel Independen = Kualitas Laba</p> <p>Variabel Dependen = Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Intervening = Reaksi Pasar</p> <p>Sampel = Perusahaan</p>	<p>a Kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p> <p>b Kualitas laba tidak pengaruh signifikan terhadap nilai</p>

		<p>Manufaktur di BEI periode 2010-2015</p> <p>Metode analisis = Regresi linear berganda dan analisis path</p>	<p>perusahaan melalui reaksi pasar</p> <p>c Kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar</p> <p>d Debt equity ratio dan leverage sebagai variabel kontrol, hanya debt equity ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
5	Khafid, M. (2012)	<p>Variabel Dependen = Persistensi Laba</p> <p>Variabel Independen = Komite Audit, Dewan komisaris, Kepemilikan Instisional, Kepemilikan Manajerial</p> <p>Sampel = Perusahaan BEI tahun 2005-2010</p> <p>Metode analisis yang digunakan regersi berganda</p>	<p>a Komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan dengan persistensi laba</p> <p>b Kepemilikan instutisional tidak memiliki dengan positif terhadap persistensi laba</p>
6	Khosa, A. (2017)	<p>Sampel = Perusahaan untuk periode 2008-2012</p>	<p>Hubungan terbalik antara independensi dewan dan nilai perusahaan dari perusahaan yang berafiliasi dengan kelompok di India menggambarkan bahwa pemantauan efektif oleh direktur luar sebagian</p>

			<p>besar dipengaruhi oleh pengaturan kelembagaan dan struktur kepemilikan. Studi ini tidak menemukan bukti penilaian yang berbeda ketika membandingkan CEO yang bukan keluarga dan CEO keluarga</p>
7	<p>Mirsha, R. K. dan Kapil, S. (2018)</p>	<p>Variabel Dependen = Tobins'Q dan ROA Variabel Independen = Bsize, Bind, Bmeet, Duality, Obusyd, Obusyc, Ibusy. Variabel Control = Fsize, Fage, Lev, Sgrowth Sampel = Perusahaan di India CNX 500 perusahaan di BEN 2010-2014 Metode analisis = regresi data panel</p>	<p>Ukuran kinerja yang dipertimbangkan adalah ukuran berbasis pasar (Tobin's Q) dan ukuran berbasis akuntansi (pengembalian aset [ROA]). Temuan-temuan empiris menunjukkan bahwa ukuran berbasis pasar (Tobin's Q) lebih dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan daripada ukuran berbasis akuntansi (ROA). Ada hubungan positif yang signifikan antara kinerja perusahaan dan ukuran papan. Independensi dewan ditemukan secara signifikan terkait dengan perusahaan kinerja. Pemisahan kepala eksekutif dan ketua dewan ditemukan menciptakan nilai, dan direktur yang terbebani secara berlebihan mempengaruhi kinerja perusahaan.</p>

8	Fadlan Nur Muharram dan Nadirsyah (2015)	<p>Variabel Dependen = Kualitas Laba</p> <p>Variabel Independen = Struktur Modal , Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional</p> <p>Sampel =Perusahaan manufaktur BEI tahun 2009- 2013</p> <p>Metode analisis = Analisis statistik deskriptif ,Regresi linier berganda</p>	<p>a Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba</p> <p>b komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusioanl, komite audit ,berpengaruh terhadap kualitas laba</p>
9	Ng, S. Dan Daromes, F.E. (2016)	<p>Variabel Independen = Kemampuan Manajerial</p> <p>Variabel Dependen = Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan</p> <p>Sampel = Perusahaan non-keuangan di BEI 2010-2014</p> <p>Metode analisis = Statistik deskriptif , analisis jalur, analisis sobel</p>	<p>a) Kemampuan manajerial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>b) Kemampuan manajerial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap niali perusahaan.</p> <p>c) Kualitas laba memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>d) Kualitas laba tidak memediasi pengaruh kemampuan manajerial terhadap nilai perusahaan.</p>

10	Perdana, R. S. Dan Raharja. (2014)	<p>Variabel Independen = Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanl, Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Auditor Eksternal</p> <p>Variabel Dependen = Nilai Perusahaan</p> <p>Sampel = Perusahaan perbankan di BEI 2010- 2012</p> <p>Alat analisis = regresi berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 2) Kepemilkan Institusional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 3) Komite audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 4) Proporsi komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 5) Eksternal auditor memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 6) Variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
----	------------------------------------	---	--

11	Putra, A. A. (2016)	<p>Variabel Independen = Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanl, Komposisi Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi</p> <p>Variabel Dependen = Nilai Perusahaan</p> <p>Sampel = perusahaan di BEI 2009-2013</p> <p>Alat analisis = regresi linear berganda</p>	<p>a. Kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, komposisi komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
12	Siallagan, M. dan Machfoedz, M. (2006)	<p>Variabel Independen = (Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit)</p> <p>Variabel Dependen = Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel intervening = Kualitas Laba</p> <p>Sampelnya Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2004</p> <p>Metode analisis = Statistik deskriptif</p>	<p>a) Kepemilikan manajerial secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba, dewan komisaris secara negatif berpengaruh terhadap kualitas laba, komite audit secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba</p> <p>b) Kualitas laba secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>c) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai</p>

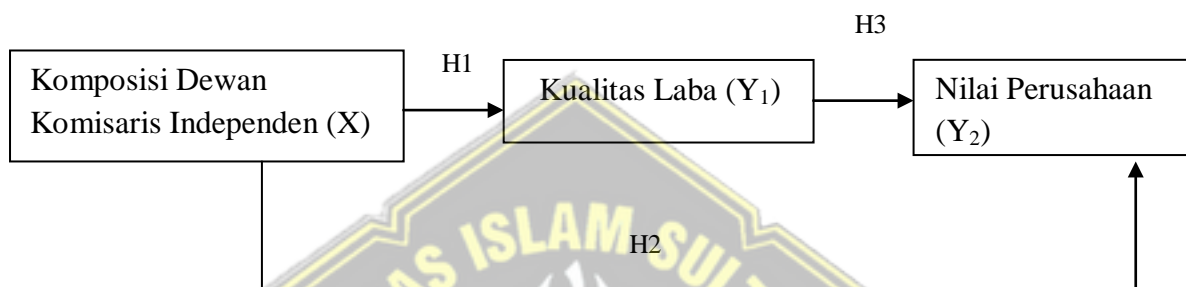
			<p>perusahaan, komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>d) Kualitas laba bukan merupakan variable pemediasi pada hubungan antara kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris dan nilai perusahaan.</p>
13	Siallagan, H. (2009)	<p>Variabel Independen = Kualitas Laba</p> <p>Variabel Dependen = Nilai Perusahaan</p> <p>Sampel = Perusahaan perbankan go publik periode 2008-2010</p> <p>Metode analisis = Statistik deskriptif</p>	<p>a) Kualitas laba secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, leverage secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, size secara negatif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.</p>
14	Wardoyo dan Veronica, T. M. (2013)	<p>Variabel Independen = Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Jumlah Komite Audit, CSR, ROA, ROE</p> <p>Variabel Dependen = Nilai Perusahaan</p> <p>Sampel = Perusahaan perbankan go publik periode 2008-2010</p> <p>Metode analisis =</p>	<p>a) Ukuran dewan direksi, ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>b) Ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah anggota komite audit dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan</p>

		analisis korelasi, determinasi, uji t, uji f, dan regresi linier berganda	
15	Yushita, A.N., Triatmoko, H. Dan Rahmawati. (2013)	<p>Variabel Independen = Struktur Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan, Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Kualitas Auditor Eksternal, Likuiditas.</p> <p>Variabel Dependen = Kualitas Laba</p> <p>Sampel = Perusahaan Manufaktur periode 2007-2011</p> <p>Metode analisis = Generalized Least Square (GLS)</p>	<p>1) Struktur dewan direksi, komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Discretionary Accrual atau berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.</p> <p>2) Kualitas auditor eksternal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Discretionary Accrual atau berpengaruh positif terhadap kualitas laba.</p> <p>3) Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p>

2.4. Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran berdasarkan telah literatur diatas, yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram skematik sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4.2. Pengembangan Hipotesis

2.4.2.1. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba

Suatu anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan yang terkait direksi, anggota komisaris yang lainnya serta pengendali pada pemegang saham, sekaligus free dar hubungan telah mempengaruhi dalam bertindak independen yang di sebut komposisi independen (KNKG, 2006). Menurut teori agensi, komposisi dewan komisaris independen bisa meningkatkan fungsi pada pengawasan terhadap tata kelola perusahaan sehingga mampu meningkatkan informasi laba dengan menghasilkan laba yang berkualitas. Optimalisasi pengawasan ini akan mendorong pihak manajer untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada pemegang saham.

Dewan komisaris independen mempunyai tugas yaitu mengawasi dan memberi masukan atau arahan kepada dewan direksi. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan yang berkualitas (Boediono,2005). Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan operasional perusahaan komisaris independen dalam perusahaan dan kurangnya pengawasan inilah yang dapat menyebabkan laba perusahaan menurun dan juga tidak sesuai keadaan yang sebenarnya. Selain itu, pengangkatan dewan komisaris biasanya juga didasarkan pada hubungan dekat dan hubungan keluarga (relasi). Padahal integritas, kapabilitas, dan independensi seorang komisaris independen merupakan hal yang mendasar agar kualitas laba perusahaan dapat terjaga (Effendi, 2009).

Hasil penelitian khafid (2012) yang menyakan bahwa dewan komisaris independen secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikuatkan lagi penelitian dari Putra (2016) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga, hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 = Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba

2.4.2.2. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris memegang peranan yang penting di dalam suatu perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan tersebut. Dewan komisaris independen bertanggung jawab untuk

menyakinkan bahwa perusahaan dijalankan dengan baik sebagaimana semestinya. Menurut teori *sinyaling*, komposisi dewan komisaris independen yang tinggi mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap tata kelola perusahaan sehingga memberikan keyakinan stakeholder untuk meningkatkan investasinya dan mulai perusahaan. Laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pihak dari manajemen cenderung mementingkan dirinya sendiri agar bisa mendapatkan keuntungan dengan mengolokasikan sumber penghasilan dari investasi yang tidak meningkatkan nilai perusahaan ke alternatif investasi yang lebih menguntungkan. Permasalahan agensi akan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dapat mengendalikan perilaku-perilaku pada manajemen agar tidak menyalahgunakan sumber penghasilan perusahaan. Pada Komisaris independen bisa bertanggung jawab untuk menyakinkan investor bahwa perusahaan telah dijalankan dengan baik. Dengan demikian, investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga kemakmuran pemegang saham akan tercapai. Dengan adanya komisaris independen dalam perusahaan dapat mengawasi aktivitas manajer agar manajemen bisa bertindak atas kepentingan pemilik (pemegang saham) yaitu meningkatkan return(laba) dan kesejahteraan pemilik. Dengan demikian nilai yang ada pada perusahaan dapat meningkat.

Hal ini dikuatkan dengan penelitian dari Perdana dan Raharja (2014) dan Bhat et al. (2018) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan yang mana bahwa semakin tinggi komisaris independen dalam perusahaan, maka yang

diharapkan untuk pemberdayaan dewan komisaris ini dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara lebih efektif dan lebih efisien sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Juga penelitian dari Putra (2016) dalam penelitian menjelaskan bahwa komposisi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga, hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂= Komposisi Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2.3. Pengaruh Kualitas Laba Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas laba merupakan laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa yang akan datang, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Wulansari, 2013). Menurut teori *sinyaling*, dari kualitas informasi akan merespon baik oleh *stakeholder* setelahnya bisa meningkatkan nilai perusahaan mengahrapkan dapat menyakinkan para pihak eksternal terkait laba yang disajikan oleh perusahaan.

Laporan laba yang menyajikan dalam kaporan keuangan perusahaan harus disajikan dengan baik, karena laporan laba tersebut sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rendahnya pada kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya kreditor dan investor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Machfoedz dan Siallagan, 2006). Dalam penelitian (Jonathan dan Machdar (2018) menyatakan hasilnya bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan artian semakin tinggi kualitas laba disuatu perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan tersebut.

Hal tersebut disebabkan oleh kualitas laba yang meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan akan direspon pasar secara positif.

H₃ = Kualitas Laba Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2.4. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening

Teori agensi berisi tentang *agent* dan *principal*, dimana manajemen menjadi *agent* dan pemegang saham menjadi *principal*. *Principal* (pemegang saham) menunjuk *agent* (manajemen) biasanya memiliki sifat yang egois dimana mementingkan dirinya sendiri dibandingkan dengan kepentingan para pemegang saham (*prinsipal*), sehingga diperlukan komisaris independen didalam perusahaan untuk memastikan bahwa manajemen telah mematuhi prinsip-prinsip atau peraturan yang ada.

Dengan adanya komposisi dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat mengawasi aktivitas-aktivitas manajemen agar manajemen tidak bertindak atas kepentingan pemilik (pemegang saham) yaitu meningkatkan return (laba). Dengan demikian, manajemen akan berusaha meningkatkan penggunaan sumber daya perusahaan agar dapat meningkatkan laba agar perusahaan meningkat. Keberadaan dewan komisaris independen mampu diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, pengawasan yang baik dapat mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam pelaporan keuangan. Untuk kualitas laporan keuangan semakin baik bisa menyebabkan adanya investor yang percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dalam artian sehingga harga saham perusahaan pada umumnya akan lebih meningkat dan nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Hal ini dikaitkan dengan penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menyatakan bahwa kualitas laba tidak memiliki peran mediasi antara hubungan pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

H₄ = Kualitas Laba Memediasi Hubungan Antara Komposisi Dewan Komisaris Independen Dan Nilai Perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah subjek yang mempunyai karakteristik tertentu atau mempunyai kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasinya adalah perusahaan industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel penelitian ini adalah *purpose sampling*. *Purpose sampling* mempunyai tujuan untuk memperoleh sampel sesuai dengan kriteria yang diperlukan dalam penelitian. Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan 2010-2019 secara berturut-turut.
2. Laporan keuangan menyajikan informasi yang lengkap.
3. Laporan keuangan menyajikan dengan mata uang rupiah.

3.3. Sumber Data

Data penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Jenis data sekunder umumnya data yang digunakan untuk mendukung pada hasil penelitian yang berasal dari artikel dan sumber-sumber lainnya (Sugiyono, 2013). Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu berasal dari annual report di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. Yang websitnya www.idx.co.id

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang terkait pada pengumpulan data untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode atau teknik dokumentasi merupakan yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip ,buku, dokumen, tulisan-tulisan angka dan gambar-gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono 2015).
2. Metode studi kepustakaan yaitu data-data tersebut yang didapat dengan data yang dipelajari dari beberapa sumber, atau membaca buku,jurnal dan sumber-sumber lainnya.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur
	Variabel Dependen		
1	Nilai Perusahaan	<p>Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang mencerminkan oleh harga saham yang dibentuk pada permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009).</p>	<p>$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{EMV} + D)}{\text{Total Aset}}$</p> <p>Tobin's Q = nilai perusahaan</p> <p>EMV = <i>Equity Market Value</i> (harga penutupan saham atau <i>closing price</i> X jumlah saham beredar)</p> <p>Debt = Total Utang</p>

	Variabel Independen		
2	Komposisi Dewan Komisaris Independen	Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, , penjabat atau pemegang saham Mayoritas, atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas di perusahaan yang mengawasi pengelola perusahaan (Surya dan Yustiavanda, 2006).	$KIN = \frac{DKI}{ADK} \times 100\%$ <p>KIN = Komisaris Independen</p> <p>DKI = Jumlah Dewan Komisaris Independen</p> <p>ADK = Jumlah Anggota Dewan Komisaris</p>
	Variabel Intervening		
3	Kualitas Laba	Laba yang berkualitas pada umumnya ketika laba mempunyai sedikit gangguan didalamnya, sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik (Chandrarin, 2001).	$EQ = \frac{\text{Cash Flow from operating activity}}{EBIT}$

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

statistik deskriptif merupakan deskripsi suatu data yang berkaitan dengan maksimum, minimum, *sum*, *range*, *mean*, standar varian, *kurtosis*, *skewness* (Ghozali, 2013).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Adapun untuk menguji asumsi klasik yang digunakan meliputi :

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk apakah modal regresi variabel pengganggu yan memiliki ditribusi nrmal atau tidak (Ghozali, 2011). Model yang baik disebut distribusi normal, berdasarkan penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Kritea dalam uji normalitas untuk pengambilan keputusan antara lain (Ghozali 2013) antar lain yaitu (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal sedanagkan (2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji apakah model regresi terbentuk ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2011). Dan untuk mendeteksi adanya atau tidak nilai tolerance dn VIF (variance). (Ghozali, 2011) yaitu

- 1) Suatu model regresi terjadi multikolinearitas , jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau $VIF > 10$.
- 2) Model regresi tidak terdapat multikolinearitas ,Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$.

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pada pengganggu periode $t-1$ pada periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Untuk itu ada atau tidaknya terjadi korelasi adalah menggunakan uji DW (*Durbin-Watson*). Menurut (Ghozali ,2016) kriteria-kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi, antara lain:

- a Adanya korelasi yang negatif , bila $d > 4 - d_l$.
- b Adanya korelasi yang positif , bila $d < d_l$.
- c Bila $d_l \leq d \leq d_u$, artinya tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa.
- d Bila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, berarti tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa.
- e Adanya korelasi yang negatif atau positif , bila $d_u \leq d \leq 4 - d_u$.

3.6.2.4. Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Untuk menguji ada atau tidaknya terjadi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gletser, nilai signifikan lebih dari 0.05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini dilakukan karena untuk mengetahui pengaruh antar variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali,2013) . Pengujian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun model persamaan regresi linear berganda, antara lain :

Persamaan I

$$Y_1 = \alpha_1 + \beta X + e$$

Keterangan :

Y_1 = Kualitas Laba

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari Komposisi Dewan Komisaris Independen

X = Komposisi Dewan Komisaris Independen

e = Error

Persamaan II

$$Y_2 = \alpha_2 + \beta X + \beta Y_1 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y_2 = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Komposisi Dewan Komisaris Independen

Y_1 = Kualitas Laba

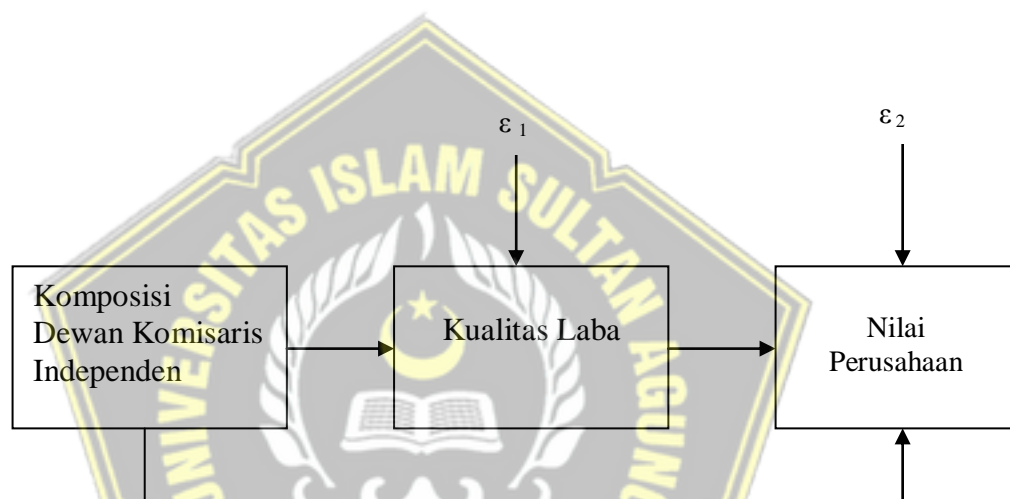
ε = Error

3.6.4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Path analysis merupakan untuk menganalisis sebab akibat yang terjadi

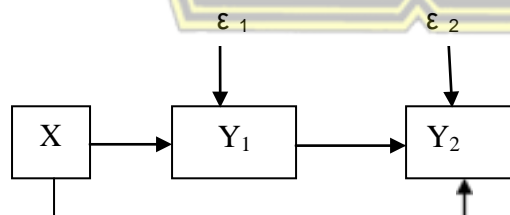
pada regresi berganda , jika variabel bebas sudah mempengaruhi variabel itu tergantung pada secara langsung atau tidak langsung (Robert D. Rutherford dalam Jonathan Sarwono,(2007)). Menurut Jonathan (2007) untuk menguji hipotesis ini dalam penelitian, antara lain :

- 1) Berdasarkan paradigma hubungan anatar variabel untuk menentukan model diagram jalur sebagai berikut :



Gambar 3.1
Diagram Jalur

- 2) Diagram jalur struktur



Gambar 3.2.
Diagram Jalur Struktur

Dimana X adalah sebagai variabel eksogen dan Y_1 dan Y_2 adalah variable endogen. Maka dari itu membuat persamaan struktural adalah :

$$Y_1 = P Y_1 X + \epsilon_1 \text{ (sebagai persamaan substruktur I)}$$

$$Y_2 = P Y_2 X + P Y_2 Y_1 + \epsilon_2 \text{ (Sebagai persamaan substruktur II)}$$

- 3) Analisis menggunakan SPSS, yaitu analisis untuk subsuntuk substruktur 1 dan substruktur 2.

Substruktur 1 :

$$Y_1 = P Y_1 X + \epsilon_1$$

Keterangan :

P = Koefisien Regresi

Y_1 = Kualitas Laba

X = Komposisi Dewan Komisaris Independen

ϵ_1 = error

Substruktur 2 :

$$Y_2 = P Y_2 X + P Y_2 Y_1 + \epsilon_2$$

P = Koefisien Regresi

Y_2 = Nilai Perusahaan

X = Komposisi Dewan Komisaris Independen

ϵ_2 = error

3.6.5. Uji Sobel

Dalam uji sobel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu kepuasan. Menurut Sugiyono (2017) variabel penyela yang terletak antara variabel dependen dan independen sehingga variabel memberikan variabel timbulnya variabel dependen atau variabel independen tidak langsung mempengaruhi perubahannya. Uji ini dari pengaruh tidak langsung variabel

independen ke variabel dependen melalui variabel intervening.

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Ket =

Sab = Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a = Jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Y₁)

b = Jalur variabel intervening (Y₁) dengan variabel dependen (Y₂)

Sa = Standar eror Koefisien a

Sb = Standar eror koefisien b

Untuk menghitung nilai t dalam meguji signifikan pengaruh tidak langsung , maka dirumuskan (Ghozali, 2011).

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Adanya terjadi pengaruh mediasi disebabkan jika nilai t lebih besar dari t tabel.

Asumsi dalam uji ini sangat memerlukan sampel yang besar, apabila sampel sedikit maka menjadi kurang konservatif.

3.6.6. Uji Kelayakan Model جامعنا سلطان أبو نوح الإبراهيمية

a) Uji F

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2011).

Ketentuannya dalam pengambilan kesimpulannya, antara lain :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} > \text{signifikan}$ (sig >0.05), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ < signifikan ($sig < 0.05$), maka model penelitian dapat digunakan.

b) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menerangkan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien R^2 yaitu satu dan nol. Nilai determinasi (R^2) yang nol artinya kemampuan variabel independen dalam menerangkan satu variabel terikat. Nilai determinasi (R^2) yang satu artinya variabel independen untuk memberikan informasi secara keseluruhan yang diperlukan dalam memprediksi variabel bebas.

3.6.7. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening menggunakan :

a) Uji Parsial (t)

uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji sejauh manakah satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan suatu variabel independen (Ghozali, 2013).

- 1) Variabel independen bukan merupakan signifikan terhadap variabel independen , jika hipotesis nol/ H_0 : $b_i = 0$
- 2) Variabel independen merupakan yang signifikan terhadap variabel dependen, jika hipotesis alternatif/ H_a : $b_i \neq 0$

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel yang dilakuakn dengan cara sebagai berikut:

1. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka lebih besar dari tingkat signifikan, Jika signifikan < 0.05 H_a diterima sedangkan H_0 ditolak, maka variabel independen secara persial mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka lebih besar dari tingkat signifikan, Jika signifikan > 0.05 H_a ditolak sedangkan H_0 diterima, maka variabel independen secara persial tidak mempengaruhi variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Sampel

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2010 - 2019. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan 2019. Berdasarkan pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana sampel ini diambil dari suatu kriteria yang telah ditentukan, dan diambil melalui laporan keuangan tahun 2010-2019 yang didapat pada website BEI yaitu idx.co.id.

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kritea-kritea	Jumlah
1	Daftar perusahaan industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2010-2019 secara berturut turut	54
2	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak menyajikan informasi laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2010-2019	(38)
3	Laporan keuangan yang tidak menyajikan pada mata uang rupiah selama tahun 2010-2019	(0)
4	Perusahaan industri barang konsumsi yang terpilih jadi sampel selama tahun 2010-2019	16
5	Jumlah sampel yang sesuai kriteria	16
6	Jumlah sampel penelitian (10 tahun x 16)	160

Sumber : data yang diolah 2021

Tabel 4.1 menunjukkan kriteria yang telah ditentukan, total pada perusahaan industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan adalah 2010 - 2019 terdapat 54 perusahaan. Kemudian perusahaan industri barang konsumsi yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap adalah 2010-2019 terdapat 38 perusahaan. Pada tahun 2010-2019 tidak ada laporan keuangan yang menyajikan pada mata uang Dollar. Dalam hal ini diperoleh sebanyak 160 (16 perusahaan x 10 tahun) sampel penelitian selama pengamatan 10 tahun. Selanjutnya sejumlah data tersebut digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis data yang memberikan gambaran untuk mengenai data atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Secara umum gambaran data melalui dari minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui nilai independen dan nilai dependen.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KDKI	160	,200	1,000	,42484	,143406
KL	160	-48,383	3,447	,52651	3,951037
NP	160	,588	23,286	3,33911	4,335592
Valid N (listwise)	160				

Sumber: output spss

Berdasarkan hasil analisis diatas seperti yang tertera pada Tabel 4.2 dijelaskan sebagai berikut :

1. Komposisi Dewan Komisaris Independen

Untuk nilai Komposisi Dewan Komisaris Independen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2010-2019, dari hasil laporan tersebut perolehan terkecil (*minimum*) pada komposisi dewan komisaris independen yaitu 0,200. Hasil perolehan terbesar (*maximum*) yaitu 1,000. *mean* yaitu 0,4248, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,143406. Komposisi dewan komisaris independen mempunyai *mean* 0,4248 atau 42,48%. Rata-rata atau *mean* jumlah yang dimiliki oleh dewan komisaris independen pada perusahaan industri barang konsumsi yang melebihi kapasitas 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai persentase dewan komisaris independen yang cenderung tinggi.

2. Kualitas Laba

kualitas laba menunjukkan nilai *mean* atau rata-ratanya sebesar 0,52651; dengan nilai terkecil (*minimum*) sebesar -48,383; sedangkan nilai terbesar

(*maximum*) adalah sebesar 3,447; dan pada nilai standar deviasi sebesar 3,951037. kualitas laba memiliki nilai standard deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya yang menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel tersebut kurang baik, disebabkan mengindikasikan bahwa tiap unit data pada variabel kualitas laba memiliki variasi data yang cenderung besar.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan nilai *mean* atau rata-ratanya sebesar 3,33911; dengan nilai terkecil (*minimum*) sebesar ,588; sedangkan nilai terbesar (*maximum*) adalah sebesar 23,286; dan nilai standar deviasi sebesar 4,335592. Nilai perusahaan yang diprosikan dengan rumus pada Tobin's Q yang terjadi pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI memiliki rata-rata atau *means* 3,33911. Sedangkan nilai perusahaan nilai rata-ratanya sebesar 3,339 menunjukkan bahwa setiap satu nilai buku pada perusahaan akan dihargai oleh pasar sebesar 3,33911. Nilai perusahaan yang mempunyai rata-ratanya yang lebih dari angka 1,0 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai yang cenderung tinggi (Sukamulja, 2004). Berdasarkan tersebut menunjukkan bahwa rata-ratanya pada perusahaan industri barang konsumsi di Indonesia memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati distribusi

normal berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal atau nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas Persamaan I



Berdasarkan hasil uji normalitas pada grafik histogram di atas, grafik histogram berbentuk seperti lonceng, tidak terlalu menceng kekanan ataupun menceng kekiri yang menunjukkan bahwa pola distribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Persamaan II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.43087302
Most	Absolute	.137
Extreme	Positive	.137
Differences	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: ouput spss

Hasil dari diatas diketahui jika nilai bertribusi tidak normal menjelaskan bahwa model dalam penelitian ini belum memenuhi uji asumsi klasik normalitas sehingga perlu dilakukan perbaikan berupa transformasi data dan mempunyai nilai Signifikansinya 0,05 kurang dari 0,05.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Persamaan II
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.34704428
Most Extreme	Absolute	.104
Differences	Positive	.104
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		1.321
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: ouput spss

Hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* mendapatkan nilai Signifikannya sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dikarenakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya suatu hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2011).

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas Persamaan I

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KDKI	1.001	1.001

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: ouput spss

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa variabel bebas memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka dalam penelitian dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas Persamaan II

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KDKI	.999	1.001
	KL	.999	1.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: ouput spss

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa variabel bebas memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka dalam penelitian dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian untuk membuktikan terjadinya korelasi atau tidak pada setiap variabel varaiabel yang terdapat pada penelitian.

Tabel 4. 7
Uji Autokorelasi Persamaan I

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,003 ^a	,000	-,006	3,963503	1,969

a. Predictors: (Constant), KDKI

b. Dependent Variable: KL

Sumber: output spss

Berdasarkan pada Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa DW mempunyai nilai yaitu 1.969, untuk mengetahui terjadinya autokorelasi atau tidaknya autokolerasi maka dihitung dapat dilihat nilai dengan $n=160$ data, $k=2$ variabel. Jadi nilainya tersebut yang pertama $du = 1.7668$ dan $dL = 1.7163$. Maka sebagai berikut nilai du nya $du <$ atau $> (4-du)$; $1.969 > (4-1.7668)$; $1.969 < 2.2332$

Berdasarkan hasilnya menunjukkan bahwa nilai du sebeesar 2.22332, sedangkan nilai dw 1.969, nilai dw menunjukkan lebih kecil dari nilai $(4-du)$ sebesar 2.2332. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian ini tidak terjadi autokolerasi.

Tabel 4. 8
Uji Autokorelasi Persamaan II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.374	.366	3.452657	.507

a. Predictors: (Constant), KL, KDKI

b. Dependent Variable: NP

Sumber: output spss

Berdasarkan pada Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai (DW) yaitu 0.507, untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidaknya autokolerasi maka dihitung dapat dilihat dari $n=160$ data, $k=3$ variabel. Jadi nilainya yaitu $du = 1.7798$ dan $dL = 1.7035$. Maka sebagai berikut nilai du nya $du <$ atau $> (4-du)$; $0.507 > (4-1.7798)$; $0.507 < 2.2202$

Berdasarkan hasilnya menunjukkan bahwa nilai du yaitu 2.2202, sedangkan nilai dw 0.507, nilai dw menunjukkan lebih kecil dari nilai $(4-du)$ sebesar 2.2202. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian ini tidak terjadi autokolerasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat suatu keadaan dimana ada varians maupun kesalahan pada pengganggu yang tidak konstan untuk semua variabel bebas (Ghozali, 2017). Apabila tidak terjadi heteroskedastisitas terjadi karena model regresi yang baik. Uji ini menggunakan uji *glejser* yaitu dengan menguji ke tingkat signifikannya.

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*) Persamaan I

		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.170	.957		1.222	.223	
	KDKI	-.008	.021	-.030	-.372	.711	

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : output SPSS

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *glejser* mendapatkan nilai signifikan pada variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari 0,05. Yang berarti dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 10
Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*) Persamaan II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.526	.438		-5.769	.000
	KDKI	.116	.010	.687	11.877	.000
	KL	.037	.036	.061	1.047	.297

a. Dependent Variable: RES3

Sumber : Output SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil sig. pada variabel komposisi dewan komisaris independen (X) sebesar 0,000 menunjukkan nilai kurang dari 0,05 dan terjadi gejala heterokedestisitas. Nilai sig pada variabel kualitas laba sebesar 0,297 menunjukkan nilai lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) tidak terjadi gejala heterokedestisitas.

4. 3. Model Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linear Persamaan I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.492	.980		.502	.617
	(Y1)					
	KDKI	.001	.022	.003	.038	.970

a. Dependent Variable: KL

Sumber : output spss

Berdasarkan tabel diatas , maka didapatkan persamaan pertama sebesar :

$$Y_1 = 0,492 + 0,001X$$

Hasil dari persamaan model regresi diatas memberikan pengertian :

1. α = konstantanya sebesar 0,492 bernilai positif. Yang berartikan jika nilai komposisi dewan komisaris independen dianggap sebagai konstanta (nilai 0) maka kualitas laba sebesar 0,492.
2. Nilai koefisien linear dari variabel komposisi dewan komisaris indepeden sebesar 0.001 artinya jika variabel komposisi dewan komisaris indepeden mengalami kenaikan satu-satuan maka nilai kualitas laba akan menhalami kenaikan sebesar 0,001.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linear Persamaan II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.497	.854		-5.263	.000
(Y2)					
KDKI	.184	.019	.610	9.661	.000
KL	.040	.069	.037	.584	.560

a. Dependent Variable: NP
Sumber : output spss

Berdasarkan tabel diatas , maka persamaan yang kedua sebesar :

$$Y_2 = -0,4497 + 0,184X + 0,040Y_1$$

1. α = nilai konstanta sebesar -4,497 bernilai negatif. Yang mengartikan jika nilai komposisi dewan komisaris independen dianggap sebagai konstanta (bernilai 0) maka kualitas laba yaitu -4,497.
2. Nilai koefisien linear dari variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen yaitu 0,184 yang artinya jika variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,184.
3. Nilai koefisien linear dari variabel Kualitas Laba sebesar 0,040 mengartikan jika variabel kualitas laba mengalami peningkatan maka nilai nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,040.

4.4. Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan untuk menganalisis sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebas mempengaruhi variabel itu tergantung pada secara langsung atau tidak langsung.

a Pengaruh Langsung

1) Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba
= 0.003

2) Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan = 0.610

3) Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan = 0.037

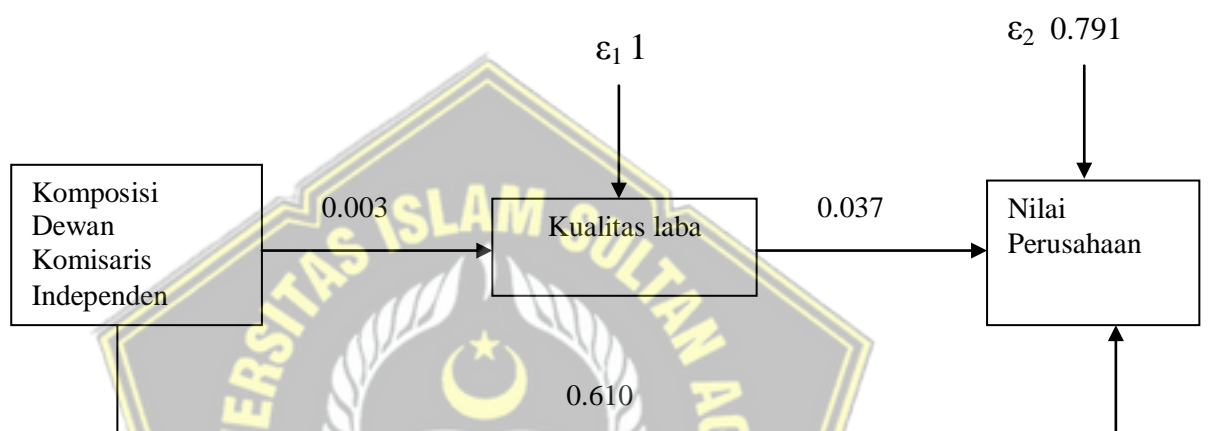
b Pengaruh Tidak Langsung

1) Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba = $0.003 \times 0.037 = 0.000111$

c Pengaruh Total

- 1) Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba = $0.003 + 0.037 = 0.04$

Dari perhitungan diatas digunakannya untuk membuat diagram jalur model 2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 .
Diagram Model Jalur II

4.5. Uji Sobel

Uji sobel bertujuan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen ke variabel dependen melalui variabel intervening.

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2} \\
 &= \sqrt{(0.040^2 \cdot 0.022^2) + (0.001^2 \cdot 0.069^2) + (0.022^2 \cdot 0.069^2)} \\
 &= \sqrt{0.0000007744 + 0.0000000048 + 0.0000023043} \\
 &= \sqrt{0.0000030835} \\
 &= 0.0017559897
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{ab}{Sab} \\
 &= \frac{0.00004}{0.0017559897} \\
 &= 0.0227791769
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji sobel pada mediasi diatas menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.0227791769. Sedangkan diketahui dari nilai t tabel dari *alpha* 0.05 sebesar 1.97529, sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung < t tabel. Maka dinyatakan bahwa Kualitas Laba tidak mampu memediasi hubungan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.6. Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan dari Koefisien Determinasi (R²) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4. 13
Uji Koefisien Determinasi (R²) Persamaan I
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,003 ^a	,000	-,006	3,963503

a. Predictors: (Constant), KDKI

b. Dependent Variable: KL

Sumber: output spss

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji R pada *model summary^b* persamaan I yang menyatakan *Adjusted R Square* sebesar -0.006. diartikan tidak ada pengaruh antara komposisi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4. 14
Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.374	.366	3.452657

a. Predictors: (Constant), KL, KDKI

b. Dependent Variable: NP

Sumber: output spss

Berdasarkan data ouput pada tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa nilai model regresi (R^2) menunjukkan angka 0.366. mengartikan bahwa model regresi antara variabel X terhadap Y sebesar 36.6% dan sisanya 63.4% dipengaruhi variabel lainnya.

4.7. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tujuan dari Uji F untuk menguji atau menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak.

Tabel 4.15 Uji F Persamaan I

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.022	1	.022	.001	.970 ^a
	Residual	2482.078	158	15.709		
	Total	2482.100	159			

a. Predictors: (Constant), KDKI

b. Dependent Variable: KL

Berdasarkan diatas menunjukkan uji F pada nilai F berupa angka 0.001 dengan nilai sig. 0.970 yang lebih besar dar 0.05 dapat diartikan pengujian ini

pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap kualitas laba , hasil ini tidak signifikan artinya model ini tidak bisa digunakan.

Tabel 4.16 Uji F Persamaan II
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1117.209	2	558.604	46.859	.000 ^a
	Residual	1871.571	157	11.921		
	Total	2988.780	159			

a. Predictors: (Constant), KL, KDKI

b. Dependent Variable: NP

sumber : output spss

Berdasarkan pada tabel menunjukkan pada nilai F dihitung sebesar 46.859 dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan berpengaruh secara bersama terhadap nilai perusahaan. hasil pengujian signifikan , berarti model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilakukan penelitian.

4.8. Uji Statistik t

Uji Stastistik t pada dasarnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Hasil Uji Hipotesis :

1. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen mempunyai nilai t yaitu 0.038, nilai signifikan yaitu 0.970. maka dari itu nilai signifikan 0.970 lebih besar dari 0.05. oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka tidak pengaruh antara komposisi dewan komisaris independen terhadap kualitas laba. dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

2. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen mempunyai nilai t yaitu 9.661, kemudian nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$. oleh karena itu, H_0 ditolak H_a diterima, maka memiliki pengaruh positif terhadap komposisi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. dengan demikian hipotesis kedua diterima.

3. Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas laba mempunyai nilai t yaitu 0.584, nilai signifikan yaitu 0.560. nilai signifikan $0.560 > 0.05$. oleh karena itu H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak memiliki pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan. oleh karena itu hipotesis ketiga ditolak.

4.9. Pembahasan

4.9.1. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai t komposisi dewan komisaris independen sebesar 0.038 , sedangkan nilai signifikan sebesar 0.970 yang lebih besar dari 0.05, maka H_1 **ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hal tersebut dapat terjadi karena peran dewan komisaris independen sebagai pihak yang mengawasi kinerja manajer perusahaan dianggap kurang efektif dan efisien sehingga menghasilkan celah bagi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk menghasilkan kualitas laba yang rendah.

Teori keagenan yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan oleh suatu perusahaan terdapat adanya pemisahan antara pihak agen dan prinsipal. Untuk mengatasi kondisi seperti ini yang diperlukan adalah mekanisme pengendalian yang dapat setara dengan perbedaan kepentingan antara kedua yang bersangkutan. Bagi manajemen mempunyai kepentingan atau sebuah urusan tertentu akan cenderung dalam menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan tidak untuk kepentingan prinsipal.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Yushita dan Triatmoko (2013) dan Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dikarenakan pada keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan masih didaarkan perbedaan karakteristik atau bersifat minoritas sehingga tidak dapat melakukan pengawasan komisaris independen terhadap kinerja direksi yang dihasilkan apakah sudah sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Sedangkan dewan komisaris independen merupakan pihak mayoritas dalam dewan komisaris, dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya dapat lebih efektif. Penelitian ini tidak sejalan dengan Perdana dan Raharja (2014) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif pada kualitas laba.

4.9.2. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan Komposisi Dewan Komisaris Independen nilai signifikannya sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis kedua **diterima**. Sehingga dapat disimpulkan pada Komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya Yang dilakukan oleh dewan komisaris independen pada pemantauan yang efektif terhadap manajemen akan dapat membantu untuk meminimalkan *agency conflict* yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan.

Teori sinyal yang bahwa hubungan penelitian ini dengan teori sinyal sebagai landasan teori yang digunakan, yaitu menyatakan bahwa berhubungan dengan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat

menyampaikan sinyal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami tidak kesesuaiannya.

Penelitian ini juga didukung oleh Putra (2016) yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. dan sejalan dengan penelitian Perdana Dan Raharja (2014). Diikarenakan dewan komisaris independen yang mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan untuk itu adanya pengawasan yang baik supaya menghindari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam pelaporan keungan. Dengan adanya pengawasan yang baik diharapkan kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut. Penelitian ini tidak sejalan dengan Mishra dan Kapil (2018) bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.9.3. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian antara Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan. Nilai t Kualitas Laba sebesar 0.584, sedangkan nilai signifikan sebesar 0.560 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga **ditolak**. Dapat diartikan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, manajemen laba di dalam perusahaan sangatlah berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas laba perusahaan, karena manajer sebagai pengelola perusahaan yang akan menyajikan laporan laba didalam laporan bisa mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas laba perusahaan.

Teori *sinyalling* yang dikarenakan perusahaan mampu memberikan *sinyalling* kepada pihak eksternal yang melalui besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki untuk mengurangi asimetri informasi.

Hasil penelitian sejalan dengan Siallagan (2009) , yang menyatakan bahwa Kualitas Laba berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang lainnya yaitu penelitian Gamayumi (2012) bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan disebabkan banyaknya perusahaan yang melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan menyebabkan laba yang dicatat tinggi tetapi pengembaliannya kecil. Hal tersebut membuat investor lebih tertarik melakukan investasi ke perusahaan yang mempunyai laba kecil tapi nilai perusahaan yang terus meningkat. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

4.9.4. Pengaruh Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Antara Komposisi Dewan Komisaris Independen Dan Nilai Perusahaan

Hasil penelitian pada Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Antara Komposisi Dewan Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan. Nilai t hitung sebesar 0.0227791769, sedangkan diketahui nilai t tabel dari *alpha* 0.05 sebesar 1.97529, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Maka Kualitas laba bukan merupakan variabel pemediasi (*intervening variable*) pada hubungan antara Komposisi Dewan Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan. Kualitas laba sebagai variabel intervening dalam penelitian ini tidak bisa dipakai untuk penelitian berikutnya.

Hasil penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menyatakan bahwa kualitas laba tidak memiliki peran mediasi dalam hubungan pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberi kesimpulan komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan komposisi dewan komisaris independen berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, kualitas laba tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan namun kualitas laba tidak dapat membuktikan keberadaanya sebagai variabel perantara antara komposisi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan bab-bab sebelumnya tentang pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening, maka ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. Pengungkapan Komposisi Dewan Komisaris Independen pengaruh negatif terhadap Kualitas Laba . Artinya disebabkan karena adanya komisaris independen didalam perusahaan, dan kemungkinan keberadaan komisaris independen ini tidak dapat meningkatkan efektivitas monitoring yang dijalankan oleh komisaris.
2. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan memiliki pengawasan yang baik terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris independen yang membantu atau mengatasi adanya agency konflik yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan.
3. Pengaruh Kualitas Laba berpengaruh negatif pada Nilai Perusahaan dengan demikian . Artinya semakin kecil kualitas laba maka semakin tinggi nilai perusahaan. pada perusahaan sebaiknya harus transparan dalam melakukan pengungkapan berada di dalam laporan keuangan. Sehingga nanti akan membuat investor akan melihat informasi-informasi laba di dalam laporan keuangan tersebut sebagai faktor pengambilan keputusan investasinya.

4. Kualitas Laba bukan merupakan variabel intervening antara Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan.

5.2. Keterbatasan

1. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa kualitas laba sebagai variabel intervening antara Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan
2. Penelitian ini hanya mengidentifikasi satu variabel independen antara lain Komposisi Dewan Komisaris Independen.

5.3. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel independen lainnya.
2. Bagi pihak perusahaan ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi atau memberikan masukan dalam proses pengambilan keputusan, dalam beragam aspek pada nilai perusahaan yang berkaitan dengan komposisi dewan komisaris independen dan kualitas laba.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa membuktikan bahwa kualitas laba sebagai variabel intervening dalam hubungan komposisi dewan komisaris independen dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bhat, Kalim Ullah, Yan Chen, Khalil Jebran, dan Niaz Ahmed Bhutto. 2018. "Corporate governance and firm value: a comparative analysis of state and non-state owned companies in the context of Pakistan." *Corporate Governance: The International Journal Of Business In Society* 18(6):1196–2106.
- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur." *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, Hal 172-194.
- Darwis, Herman. 2012. "Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 16(1):45–55.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Gamayuni, Rindu. 2012. "Relevansi Kinerja Keuangan, Kualitas Laba, Intangible Asset, dengan Nilai Perusahaan." *Trikonomika Jurnal Ekonomika* 11(2):119–136.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jonathan, dan Nera Marinda Machdar. 2018. "Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3(1):67–76.
- Khafid, Muhammad. 2012. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4(2):139–148.

- Khosa, Amrinder. 2017. "Independent Directors And Firm Value Of Group-Affiliated Firms." *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 25(No.2):pp. 217-236.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta.
- Mishra, Rakesh Kumar, dan Sheeba Kapil. 2018. "Board characteristics and firm value for Indian companies." *Journal of Indian Business Research*, Vol. 10(No.1) : pp.2-32.
- Ng, Suwandi, dan Fransiskus E. Daromes. 2016. "Peran Kemampuan Manajerial Sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 13(No. 2): pp. 174-193.
- Perdana, Ramadhan Sukma, dan Raharja RAHARJA. 2014. "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012)." *Diponegoro Journal Of Accounting* ,Vol. 3(No. 3): pp. 1-13.
- Purwantini, V. T. 2011. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Perbankan*, Vol. 19(No. 19).
- Putra, Adhitya Agri. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomi KIAM* 27(2):1-16.
- Ramadona, Aulia. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Journal of Accounting* 1(2):1-10.
- Salvator. 2005. "Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global." in Penerbit Salemba Empat.
- Sarwono, Jonathan. 2007. Analisis jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sembiring, E. .. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta." *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Siallagan, Hamonangan. 2009. "Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 1(1).

- Siallagan, Hamonangan, dan Mas'ud Machfoedz. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan." Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Siregar, S.V.N.P dan Utama, S. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Perusahaan Laba (*Earning Management*)" . *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Sudana, Made. I. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung:Alfabeta.
- Sukamulja, S. 2004. "Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan",*Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Sulaeman, Eman. 2020. "Pengaruh Manajemen Laba Dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 3(2):188.
- Ujiyanto, Moh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sekitar manufaktur)." (SNA X).
- Wardoyo, Theodora Martina Veronica. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4(No.2): pp. 132-149.
- Warianto, P. dan Rusiti. Ch. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Universitas Atma Jaya. Yogyakarta*, Vol. 26(No. 1): pp. 19-32
- William R, Scoot. 2003. Financial Accounting Theory. Third Edicition, Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc.

Wulansari, Y. 2013. “Pengaruh Investment oportunny Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.” *Jurnal. Universitas Negeri Padang*.

Yushita, Amanita Novi, Rahmawati dan Hanung Triatmoko. 2013. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba.” *Jurnal Economia* 9 (2).

<https://idxchannel.okezone.com/read/2016/04/20/278/1368314/>

www.kompas.com,2015

